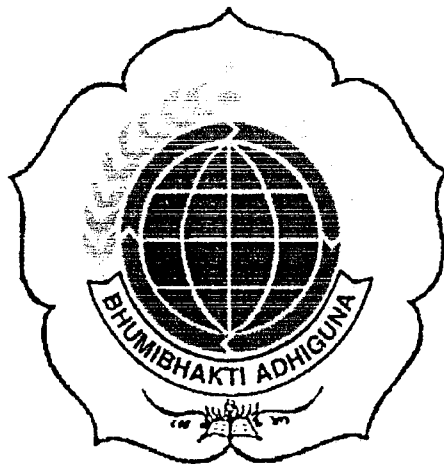


**STUDI TENTANG PEMILIKAN TANAH SAWAH DAN
PENDAPATAN PETANI GUREM DI KECAMATAN KRAGAN
KABUPATEN REMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Program Diploma IV Pertanahan
Jurusan Manajemen



Oleh :

SUGENG WIBOWO
NIM. 9540885

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA
2000**

INTISARI

Tanah merupakan sumber daya manusia yang penting baik faktor produksi maupun sebagai faktor ruang sebagai faktor produksi. Tanah merupakan kesejahteraan khususnya masyarakat petani. Namun demikian rata – rata luas tanah pertanian (sawah) yang dimiliki petani sudah berda dibawah batas minimum yang ditentukan. Sehubungan ditetapkannya pasal 8 Undang – undang No. 56/prp/1960 yang menyebutkan bahwa setiap keluarga petani diharapkan memiliki tanah pertanian minimum 2 hektar. Tetapi karena kondisi yang sudah tidak memungkinkan lagi menyebabkan pemilikan tanah pertanian kurang dari yang ditetapkan.

Melihat kondisi tersebut, maka penyusun ingin mengetahui banyaknya rumah petani gurem, luas pemilikan tanah oleh petani gurem dan untuk mengetahui hubungan pendapatan petani gurem dengan pemenuhan kebutuhan hidup minimum.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode dekriptif dengan analisis tabulasi silang. Dengan maksud untuk memaparkan fenomena yang ada dikecamatan Kragan, Kabupaten Rembang sehingga dapat diperoleh kesimpulan dengan mengambil sampel sebanyak 91 responden

Dari hasil penelitian ini bahwa diDesa Sendang yang luas tanah sawahnya kecil yaitu 71.885 ha dari jumlah 253 petani pemilik sawah, maka jumlah petani yang memiliki luas tanah sawah 0,01 Ha – 0,0 Ha ada 24 petani atau 6 sampel (9 %) sedang di Desa Tanjungsari yang mempunyai tanah sedang yaitu 195.210 Ha dari jumlah 338 petani yang memiliki luas tanah sawah 0,01 Ha-0,20 Ha da 281 petani atau 70 sampel (83 %) dan untuk Desa Terjan yang mempunyai luas tanah sawah cukup luas yaitu 420.900 Ha maka dari jumlah 419 petani yang memiliki luas tanah sawah 0,01 Ha-0,20 Ha ada 61 petani atau 15 sampel (14 %).

Dengan demikian untuk meningkatkan taraf hidup minimum petani gurem perlu menambah usaha sampingan dan menekankan pada usaha inrtensifikasi tanah pertanian serta perlu mendapat perhatian yang utama mengenai pembangunan sarana pengairan menginggt daerah penelitian adalah Tanah Tadah Hujan.

DAFTAR ISI

HALAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka	7
---------------------------	---

BAB III METODE PENELITIAN

A. Daerah penelitian	15
B. Sumber Data	16
C. Variabel dan pengumpulan Data	17
D. Populasi Dan Teknik Sampling	18
E. Teknik Analisa Data	21

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Wilayah	22
1. Keadaan Geografis dan Administrasi	22
2. Penggunaan Tanah	23
3. Status Pemilikan Tanah	24
4. Kemampuan Tanah	25
B. Potensi dan Sumber Daya Manusia	28
1. Jumlah Penduduk	28
2. Tingkat pendidikan	28
3. Mata Pencaharian Penduduk	28
4. Kepadatan Penduduk	29
C. Usaha – usaha Produksi	30
1. Pengolahan Tanah	32
2. Penggunaan Bibit atau Penakaian Bibit Unggul	32
3. Pemupukan	33
4. Pemberantasan Hama atau Pengendalian Hama Terpadu	35
5. Tata Guna Air	36
6. Tenaga Kerja	36

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanah sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Pokok Agraria merupakan salah satu modal utama dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berkenan dengan pemanfaatan usaha tanah pertanian terkait dengan pengertian tanah menurut Soerianegara, dalam Herutomo Soemadi, (1994 : 1-2) :

“Bahwa tanah merupakan sumber daya alam yang mempunyai peranan dalam berbagai tempat dan ruang untuk hidup dan untuk berusaha, untuk mendukung vegetasi alam yang manfaatnya sangat diperlukan manusia dan merupakan wadah bahan mineral, logam bahan fosil dan sebagainya untuk keperluan manusia”

Tanah sebagaimana kita ketahui mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan penghidupan manusia. Dalam aktifitas sehari-hari manusia selalu membutuhkan tanah dan bisa dikatakan dalam melaksanakan kegiatan dan aktifitasnya selalu berkaitan dengan tanah. Masyarakat Indonesia yang sebagian besar hidup di pedesaan beranggapan tanah merupakan bagian dari hidupnya.

nasional. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya penduduk pedesaan yang hidup dengan pekerjaan sebagai petani.

Petani saat ini dalam mengelola tanah sebagai sumber penghidupan, berusaha semaksimal dengan menggunakan segala daya dan upaya yang ada dan menerapkan paket teknologi di bidang pertanian untuk meningkatkan produktivitas tanah misalnya dengan cara tanam berselang yaitu dua kali padi dan satu kali palawija atau dengan penanaman yang serempak, maksudnya agar hama tidak mudah menyerang tanaman yang sedang ditanam. Sehingga produksi pertanian dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Masing-masing tempat kemampuan dan potensi tanah itu berbeda dan kemampuan tanah itu mempengaruhi produktivitas tanah untuk masing-masing pola penggunaan tanah persawahan kemampuan tanah pada umumnya tergolong subur dan mempunyai beberapa kelebihan aksesibilitas seperti jalan beraspal, sarana transportasi dan lain-lain, sehingga mendorong penduduk untuk tinggal dan melakukan kegiatan di sektor pertanian dengan usaha tani sawah. Jumlah penduduk yang tinggal di daerah pertanian konsekuensinya menurut tersedianya tanah untuk bertani. Namun jumlah tanah pertanian relatif tetap sehingga menimbulkan adanya petani yang memiliki tanah kurang dari 0,20 Ha yang dinamakan petani gurem.

Pemilikan tanah pertanian khususnya di pedesaan akan terjadi ketidakseimbangan pemilikan tanah-tanah pertanian, disatu pihak terdapat

dan di lain pihak masih banyak petani yangn memiliki areal tanah yang sempit, bahkan sudah jauh dibawah rata-rata minimum.

Undang-Undang Nomor 56/Prp/1960 Pasal 8 ditentukan bahwa adanya batas minimum luas kepemilikan tanah pertanian dengan tujuan agar setiap keluarga petani mempunyai tanah yang cukup untuk dapat memenuhi taraf hidupnya dengan baik. Banyak faktor yang menyebabkan belum tercapainya batas minimum luas kepemilikan tanah pertanian di kalangan petani sebagaimana yang diharapkan dalam Undang-Undang tersebut.

Mengingat bahwa dengan keberhasilan program keluarga berencana dari pemerintah timbul kemungkinan bahwa pada saat ini jumlah agngota keluarga petani menjadi jauh berkurang, sehingga tanah yang kurang dari 2 Ha dimungkinkan dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga petani. Selain itu adanya kemajuan teknologi pertanian dapat membantu meningkatkan produktivitas tanah dan tenaga kerja sehingga akan meningkatkan perlu pendapatan petani dan kesejahteraan hidup petani. Namun demikian tidak semua petani mampu memanfaatkan dan menggunakan kemajuan teknologi pertanian yang ada.

Pendapatan petani merupakan golongan terendah pendapatannya. Hal ini terutama disebabkan oleh tanah pertanian yang sempit sehingga produksi pertaniannya rendah. Keadaan ini akan lebih buruk lagi jika tanah garapannya milik orang lain yang harus dibayar dengan uang sewa atau dengan bagi hasil.

maka penyusunan tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :
"STUDI TENTANG PEMILIKAN TANAH SAWAH DAN PENDAPATAN
PETANI GUREM DI KECAMATAN KRAGAN KABUPATEN
REMBANG".

B. Perumusan Masalah

Penduduk Indonesia sebagian besar hidup di pedesaan dan pada umumnya mereka hidup pada sektor pertanian. Dengan jumlah penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian petani maka memerlukan areal tanah pertanian yang luas pula. Sedangkan tanah yang ada terbatas sehingga luas kepemilikan tanah pertanian relatif sempit.

Sempitnya luas pemilikan tanah pertanian akan menentukan besarnya hasil produksi yang diperoleh. Hal ini telah disadari oleh petani, sehingga petani yang hanya menggantungkan hidup sekeluarga di bidang pertanian akan selalu berusaha untuk meningkatkan hasil produksi tanahnya dengan harapan agar hasil yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan hidup sekeluarga.

Sehubungan dengan itu ingin merumuskan permasalahan, yaitu :

1. Berapa luas pemilikan tanah pertanian petani gurem di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang ?
2. Apakah pendapatan petani gurem dari hasil sawah mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum keluarga petani gurem ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat mencapai sasaran yang diinginkan, Penyusun membatasi ruang lingkup permasalahan, yaitu : luas pemilikan tanah sawah oleh petani gurem dalam penelitian ini dibatasi untuk pertanian tanah sawah dan pendapatan petani gurem selama tiga tahun produksi yaitu tahun 1996, 1997 dan tahun 1998 yang diusahakan oleh petani gurem itu sendiri.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus berkaitan dengan rumusan masalah ataupun pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui luas pemilikan tanah pertanian (sawah) oleh petani gurem.
- b. Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani gurem dari tanah sawah dalam memenuhi kebutuhan hidup minimum keluarganya.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi Badan Pertanahan Nasional dalam menentukan kebijaksanaan di bidang Pengaturan Penguasaan Tanah khususnya di bidang Sub Seksi Pengendalian

- b. Untuk memperluas pengetahuan di bidang pertanahan khususnya tentang penguasaan pemilikan tanah pertanian.
- c. Sebagai bahan evaluasi terhadap tingkat pendapatan petani gurem dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga petani gurem, khususnya di daerah penelitian.
- d. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Pertanian Nasional (STPN) dalam melaksanakan tugas belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata pemilikan tanah sawah yang diusahakan oleh petani gurem sendiri di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang adalah rata-rata seluas 0,0928 Ha dengan perincian di Desa Sendang rata-rata seluas 0,1012 Ha, Desa Tanjungsari rata-rata seluas 0,0724 Ha dan Desa Terjan rata-rata seluas 0,1050 Ha.
2. Pendapatan petani gurem dari sawah yang dimiliki dan diusahakan sendiri di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang belum memenuhi standar kebutuhan hidup minimum (< Rp. 342.920) dan termasuk standar garis kemiskinan miskin sekali (< Rp. 257.190)

B. Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan petani dari usaha taninya agar lebih ditekankan pada usaha intensifikasi pertanian.
2. Perlu mendapat perhatian yang utama mengenai pembangunan sarana pengairan mengingat daerah penelitian merupakan tanah sawah tadah hujan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kaslan Tohir, (1979), Agro Ekonomi, Departemen Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, UGM, Yogyakarta.
- A. Soehardjo Soekartawi, John L. Dillon, dan J. Brian Hardaker, (1996), Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Bambang Tri Cahyono, (1993), Masalah Petani Gurem, Liberty, Yogyakarta.
- Boedi Harsono, (1995), Hukum Agraria Indonesia, Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi dan Pelaksanaannya, Djambatan, Jakarta.
- Depdagri Datjen Agraria, (1984), Penentuan Lokasi Daerah Miskin, Publikasi, No. 457.
- Hadi Prayitno, Lincoln Arsyad, (1995), Petani Desa dan Kemiskinan, BPFE, Yogyakarta.
- Herutomo Soemadi, (1994), Kebijaksanaan Tata Ruang dan Tata Guna Tanah, Yogyakarta, Badan Pertanahan Nasional, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
- Ketetapan MPR No. II/MPR/1998, tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendy, (1995), Metode Penelitian Survey, PT. Pustaka LP3S, Jakarta.
- Sjarifudin Baharsjah, (1992), Pembangunan Agribisnis dan Agroindustri di Indonesia, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Said Rusli, (1995), Metodologi Identifikasi Golongan dan Daerah Miskin Suatu Tinjauan dan Alternatif, PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, (1996), Pedoman Penulisan Skripsi, Yogyakarta.
- Suhardjapoetra, (1979), Agro Ekonomi, Departemen Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, UGM, Yogyakarta.